

## Seni Baca Al-Qur'an secara Halaqah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Muftadi Gampong Simpang Peut Nagan Raya

**Muslim Djuned**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Syukran Abubakar**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Nya`k Merryana**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: muslim.djuned@ar-raniry.ac.id

**Abstract:** TPQ Nurul Muftadi is one of the recitation places in Simpang Peut Village that teaches the art of reading the Al-Qur'an with a different method from other recitation places, where the recitation is carried out in halaqah form. This paper aims to discuss the level of success in the art of reading the Quran with halaqah and the methods applied to TPQ Nurul Muftadi in reading the Quran. This was a qualitative study with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. This study showed that the halaqah reading of the Koran in the art of reading the Koran for TPQ Nurul Muftadi students had a very good effect because the students were required to master the science of recitation and the basic rhythms such as *bayyati syuri*, *bayyati husaini*, *hijaz*, *nahwand dan rast*. Classes are held on Wednesday and Thursday nights. The method applied in the Art of Reading the Qur'an is the *talaqqi* or *musyafahah* method.  
**Keywords:** *The Art of Reciting Al-Qur'an, Halaqah, Talaqqi*

**Abstrak:** Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Nurul Muftadi merupakan salah satu tempat pengajian di Gampong Simpang Peut yang mengajarkan seni baca Al-Qur'an dengan metode yang berbeda dari tempat pengajian lain, di mana pengajian seni baca Al-Qur'an dilakukan dalam bentuk *halaqah*. Dari permasalahan tersebut, tulisan ini akan membahas sejauh mana tingkat keberhasilan seni baca Al-Qur'an secara *halaqah* serta metode yang diterapkan pada TPQ Nurul Muftadi dalam pembacaan Al-Qur'an. Kajian ini merupakan kajian lapangan yang bersifat kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur'an pada santri TPQ Nurul Muftadi sangat baik, peserta diwajibkan menguasai ilmu tajwid serta menguasai irama dasar seperti *bayyati syuri*, *bayyati husaini*, *hijaz*, *nahwand dan rast*. Pembelajaran dilaksanakan pada malam Rabu dan Kamis. Adapun metode yang diterapkan dalam Seni Baca Al-Qur'an adalah metode *talaqqi* atau *musyafahah*.

**Kata Kunci:** *Seni Baca Al-Qur'an, Halaqah, Talaqqi*

## Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an yang disepakati oleh para ulama adalah memperbaguskan suara saat membaca Al-Qur'an dan menertibkan bacaan yaitu sunnah, tetapi tidak berlebihan sehingga dapat mengubah maknanya. Jika membaca Al-Qur'an dipadukan dengan suara yang indah diwarnai dengan macam-macam lagu yang sudah diterapkan oleh para *qurro* di Indonesia akan menambah keindahannya ketika melantunkan bacaan Al-Qur'an.<sup>1</sup> Selanjutnya al-Sayuthi mengatakan disunnahkan untuk memperindah suara dalam membaca Al-Qur'an dan menghiasinya.<sup>2</sup> Sebagaimana yang diriwayatkan oleh al-Darimi dalam sebuah hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ أَبِي عِمْرَانَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ زَادَانَ أَبِي عُمَرَ، عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: "حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ؛ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا." (رواه الدرهمي)<sup>3</sup>

“Muhammad bin Abi Bakar mengatakan kepada kami dari Ibn Abi Imran dari ‘Alaqamah Ibn Martad dari Zazan Abi Umar dari al-Barra’ bin ‘Azib yang berkata saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: “Perindahlah Al-Qur'an dengan suara kalian, karena suara yang bagus akan menambah keindahan Al-Qur'an.” (HR. Al-Darimi)

Penggunaan kaidah tajwid dan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan walaupun dari keduanya memiliki sifat yang berbeda<sup>4</sup>. Begitu juga seni suara yang indah merupakan salah satu kepentingan dalam membaca Al-Qur'an karena membutuhkan teknik tersendiri karena disertai dengan menggunakan irama lagu. Lantunan irama lagu bacaan Al-Qur'an yang khas telah tersebar luas di kalangan umat Islam terutama bagi qari' yang sudah paham dalam seni baca Al-Qur'an.<sup>5</sup> Akan tetapi pada umumnya terdapat sebagian orang yang kurang mampu dan mengalami kesulitan dalam menguasai cara untuk melantunkan Al-Qur'an dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an. Padahal seni baca Al-Qur'an sangat mudah untuk dipelajari meskipun pada umumnya setiap orang yang mempelajarinya pasti mengalami masa-masa sulit dalam melantunkan baca Al-Qur'an dengan irama lagu.

<sup>1</sup> Jamaluddin Sabri Shaleh Anwar, *Sabri Shaleh Anwar Dan Jamaluddin, Pendidikan Alquran KH. Bustani Qadr* (Indragiri, 2020).

<sup>2</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Alquran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).

<sup>3</sup> Al-Darimi, *Sunan Ad-Darimi, Juz II* (Dar Ihya' As-Sunnah Nabawiyah, n.d.).

<sup>4</sup> Siti Sapuroh, “Efektivitas Ekstrakurikuler Btq Dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Smpn 9 Rejang Lebong,” *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 1 (April 16, 2022): 63–71, <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>.

<sup>5</sup> A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Alquran Ilmu Tajwid* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996).

Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan suara yang indah disertai lagu dapat memberi contoh kepada umat Islam supaya menarik minat serta kemauan untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dengan demikian, melantunkan bacaan ayat suci Al-Qur'an dengan disertai lagu atau irama merupakan bentuk seni dalam Islam yang bernilai tinggi. Adapun dari kalangan para sahabat Rasulullah Saw dalam membaca Al-Qur'an seringkali disertai dengan lagu yakni sebagaimana yang dilakukan oleh Abdullah bin Mas'ud dan Abu Musa Al-Asy'ari. Hal tersebut menunjukkan bahwa melantunkan Al-Qur'an disertai lagu dan irama yang merdu sudah ada pada masa Nabi dan sahabat.<sup>6</sup>

Seni Baca Al-Qur'an kini telah banyak diterapkan dalam pendidikan dan pengajaran, baik formal maupun non formal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa tingkat pendidikan Al-Qur'an dimulai dari kelompok yang paling kecil berupa TPA, TPQ, pesantren-pesantren hingga pada tingkat yang paling tinggi yaitu beberapa Universitas Islam. Salah satu TPQ yang mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan seni baca Al-Qur'an adalah TPQ Nurul Muhtadi. Tempat pembelajaran Al-Qur'an ini terletak di Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. TPQ Nurul Muhtadi mempunyai banyak program diantaranya adalah program iqra', program tajwid, program tahfidz Al-Qur'an, dan program seni baca Al-Qur'an. Kebanyakan dari mereka memiliki kemampuan bakat suara yang merdu. Dengan mengembangkan seni baca Al-Qur'an, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan bagus sehingga mereka menjadi seorang qari dan qari'ah yang mampu menghidupkan Al-Qur'an di dalam masyarakat.

Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Seni Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadi sangat ditekankan untuk menguasai tajwid terlebih dahulu, kemudian suara, dan irama lagunya, selain itu, dalam halaqah seni baca Al-Qur'an santri diwajibkan memenuhi syarat sebelum masuk kepada pembelajaran program seni baca Al-Qur'an. Adapun syarat pokoknya adalah wajib menyelesaikan hafalan Al-Qur'an juz 30. Kemudian setiap santri harus memperhatikan dan mendengar apa yang diajarkan guru, kemudian mereka disuruh menirukan secara satu ayat yang utuh mengacu kepada teori lagu seni baca Al-Qur'an yang telah diajarkan. Kemudian setelah santri menguasai maqra' yang telah dipelajari, maka guru memberikan maqra' lain untuk dipelajari oleh santri mengacu kepada urutan lagu-lagu seni baca Al-Qur'an secara sistematis, kemudian santri mengembangkan kemampuannya dengan cara menampilkan bakatnya diluar

---

<sup>6</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Naghham Alquran*, (Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, 2004).

seperti mengikuti MTQ, pembukaan di setiap acara, bahkan santri menampilkan bakatnya ketika diadakan acara setiap tahunan yang diselenggarakan oleh TPQ Nurul Muhtadi sendiri. Namun, Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan seni baca Al-Qur'an adalah suatu hal yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw karena lebih bagus dan syahdu didengar serta dapat menjadikan hati yang mendengarnya merasa tenteram dan damai. TPQ Nurul Muhtadi adalah salah satu tempat pengajian di Gampong Simpang Peut yang mengajarkan seni baca Al-Qur'an dan menghasilkan santri yang berbakat dalam seni baca Al-Qur'an. Dimana sebuah metode yang diterapkan di TPQ Nurul Muhtadi berbeda dengan metode di TPQ yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang diteliti oleh penulis yaitu *Pertama* Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengetahui Sejauh mana Keberhasilan Pembacaan Al-Qur'an secara Halaqah menggunakan Seni Baca Al-Qur'an dan yang *kedua*, Metode yang diterapkan TPQ Nurul Muhtadi dalam pembacaan Al-Qur'an. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Sejauh mana Keberhasilan Pembacaan Al-Qur'an secara Halaqah menggunakan Seni Baca Al-Qur'an serta Metode yang diterapkan TPQ Nurul Muhtadi dalam pembacaan Al-Qur'an. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif dan penjabaran secara deskriptif dari data yang dikumpulkan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Fenomena terkait dengan seni baca Al-Qur'an telah banyak dijadikan sebagai penelitian. Sejauh penelusuran yang dilakukan oleh penulis, banyak karya-karya yang telah dihasilkan dalam bentuk buku, skripsi, jurnal, artikel dan lain-lain. Namun peneliti menemukan sebuah metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadi dimana sebuah metode yang diterapkan di TPQ Nurul Muhtadi berbeda dengan metode di TPQ yang lain yang merupakan penerapan syarat kepada santri wajib mengikuti program tahfidz Al-Qur'an dan menyelesaikan juz 30, kemudian setelah menyelesaikannya dapat bergabung ke program seni baca Al-Qur'an.

## **Keberhasilan Pembacaan Al-Qur'an secara Halaqah Menggunakan Seni Baca Al-Qur'an pada Santri TPQ Nurul Muhtadi**

Pada bagian ini akan diuraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu pembacaan Al-Qur'an secara halaqah menggunakan seni baca Al-Qur'an pada santri TPQ Nurul Muhtadi Gampong Simpang Puet Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya dan metode apa yang diterapkan dalam pembacaan Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan beberapa narasumber yang menjelaskan hal yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan mengenai bagaimana sistem yang diterapkan dalam mengajarkan seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadi.

### **1. Mengajarkan Makhraj dan Tajwid**

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an yaitu mengajarkan makhraj dan tajwid, karena ilmu tersebut bagian terpenting untuk meningkatkan keberhasilan mempelajari kemampuan seni baca Al-Qur'an yakni harus menguasai ilmu tajwid dan makharijul huruf yang benar. Namun, halaqah seni baca Al-Qur'an pada santri TPQ Nurul Muhtadi tidak diajarkan pada jadwal khusus, akan tetapi sudah ada program tersendiri di tingkatan sebelumnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz Hadiatul Alwi:

Saya tidak mengajar pada jadwal terkhusus, Melainkan hanya saat selingan pembelajaran seni baca Al-Qur'an, misalnya ketika terdapat salah seorang santri yang salah atau silap dalam pengucapan dan penerapan tajwid maka saat itulah saya membenarkan bacaannya.<sup>7</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa halaqah seni baca Al-Qur'an tidak mengajarkan makhraj dan tajwid secara khusus melainkan hanya ustadz mempelajari yang salah pengucapannya pada santri ketika membaca Al-Qur'an, karena sudah ada tingkatan yang diterapkan dalam program terkhusus di TPQ Nurul Muhtadi.

### **2. Syarat Halaqah Seni Baca Al-Qur'an**

Selanjutnya sistem halaqah yang diterapkan TPQ Nurul Muhtadi khususnya program seni baca Al-Qur'an juga diungkapkan oleh Ustadz Hadiatul Alwi yaitu:

Mengelompokkan santri ke dalam kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan tingkatannya, dimana para santri duduk secara melingkar yang terdiri dari

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

putra dan putri". Kemudian dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara halaqah ini memiliki beberapa syarat sebelum masuk kepada pembelajaran seni baca Al-Qur'an. Adapun syaratnya yaitu pertama harus menguasai tajwid terlebih dahulu, dan yang menjadi syarat pokoknya adalah wajib menyelesaikan hafalan Al-Qur'an juz 30.<sup>8</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan ialah secara kelompok, dimana santri duduk berhadapan dengan pengajar. Kemudian santri yang berada dalam kelompok tersebut ialah santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dengan syarat menguasai tajwid, makhrijul huruf yang benar serta sudah menyelesaikan hafalan juz 30.

### 3. Latar Belakang Halaqah Seni Baca Al-Qur'an

Kemudian terkait dengan latar belakang dibentuknya suatu kelompok seni baca Al-Qur'an secara halaqah di TPQ Nurul Mubtadi, peneliti mewawancarai pengajar seni baca Al-Qur'an. sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Hadiatul Alwi:

Sebelum adanya kelompok seni baca Al-Qur'an telah terbentuk kelompok bidang tajwid. Jadi saat pembelajaran tajwid ini tampak beberapa anak yang memiliki potensi yang baik dalam melantunkan ayat Al-Qur'an dengan sedikit berirama walaupun tidak beraturan. Oleh karena itu, pimpinan TPQ berinisiatif untuk memisahkan santri-santri yang memiliki bakat dalam tarik suara seni baca Al-Qur'an sehingga dibentuknya suatu kelompok khusus yang dibina.<sup>9</sup>

Informasi diatas mengungkapkan bahwa terdapat beberapa santri yang memiliki kemampuan dalam bidang seni baca Al-Qur'an, walaupun setiap santri tidak memiliki vokal suara yang begitu indah, tetapi mereka mempunyai minat yang tinggi dalam belajar seni baca Al-Qur'an dan mampu menguasai tajwid, makharijul huruf serta mampu mempraktikkan dengan baik.

### 4. Jangka Waktu yang dicapai dalam Halaqah Seni Baca Al-Qur'an

Di samping itu terkait dengan pembelajaran yang diikuti oleh santri TPQ Nurul Mubtadi. sebagaimana hasil wawancara dengan santri yang bernama Andi mengatakan:

Saya mengikuti seni baca Al-Qur'an sejak masih duduk di bangku SD dan hingga sekarang saya masih belajar seni baca Al-Qur'an tersebut di TPQ Nurul Mubtadi.<sup>10</sup>

Berbeda dengan M. Dawam ia menyampaikan bahwa: Mengikuti seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Mubtadi sudah 3 tahun, dan saya dari kecil mempunyai bakat dalam

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 27 Oktober 2021

<sup>9</sup> Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 28 Oktober 2021.

berseni, sebelum saya belajar seni baca Al-Qur'an terlebih dahulu saya belajar tajwid, kemudian saya baru mengikuti seni baca Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Kemudian wawancara dengan santriwati yang bernama Suhaibah yang mengungkapkan:

Mengikuti seni baca Al-Qur'an selama 2 tahun, tetapi waktu itu saya belum bisa memahami betul bagaimana belajar seni baca Al-Qur'an, karena saya juga dipilih oleh pimpinan untuk menaiki tingkat kelompok seni baca Al-Qur'an, mungkin saja saya mampu dalam berseni suara, dan kemudian saya berlatih dan terus berlatih agar saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lagu.<sup>12</sup>

Selanjutnya, wawancara dengan santri yang bernama M. Milka Juansyah mengatakan:

Pembelajaran seni baca Al-Qur'an baru 2 bulan. sebelumnya saya dikelompokkan tajwid, pertama saya harus menguasai tajwid terlebih dahulu, kemudian saya mengikuti program hafalan juz 30, setelah menyelesaikannya saya dipilih oleh pimpinan untuk menaiki kelompok tingkat seni baca Al-Qur'an.<sup>13</sup>

Senada yang dituturkan oleh santriwati, Nasywa Aulia juga memberi komentar:

Saya belajar seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadi baru 3 bulan, sebelumnya saya di kelompok tajwid, kemudian syarat untuk menaiki kelompok seni baca Al-Qur'an itu harus menyelesaikan hafalan juz 30, dan saya sudah mengikuti program tersebut, setelah selesai baru saya dipilih untuk bergabung dikelompokkan seni baca Al-Qur'an.<sup>14</sup>

Pernyataan di atas memiliki kesamaan yang disampaikan oleh santri yang bernama Azmil Afiq:

Bergabung dikelompokkan seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadi sudah 1 tahun. kami sebelum bergabung di kelompok seni baca Al-Qur'an ini, kami wajib menyelesaikan juz 30 terlebih dahulu, kemudian setelah menyelesaikannya baru bisa menaiki program seni baca Al-Qur'an, kemudian syarat berikutnya harus bisa menguasai tajwid dan makharijul huruf yang benar".<sup>15</sup>

Dari pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan bahwa santri yang belajar di TPQ Nurul Muhtadi khususnya diprogram seni baca Al-Qur'an ada yang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Suhaibah salah satu Santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>13</sup> Wawancara dengan M. Milka Juansyah salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu Santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober

<sup>15</sup> Wawancara dengan Azmil Afiq salah satu Santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

baru beberapa bulan dan ada yang sudah beberapa tahun setidaknya paling sedikit 2 bulan sudah ada yang mampu menguasai seni baca Al-Qur'an.

#### 5. Motivasi Pembelajaran Seni baca Al-Qur'an

Sementara itu, banyak para santri dan santriwati termotivasi untuk belajar seni baca Al-Qur'an tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari salah satu santri bernama Andi:

Motivasi saya adalah ketika saya melihat teman saya pandai dalam membaca Al-Qur'an dengan lagu-lagu, saya termotivasi mendengarkannya, dan saya langsung menyampaikan kepada ayah saya untuk belajar seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadi dan saya belajar disana sampai sekarang, kemudian ini juga merupakan salah satu hobi saya.<sup>16</sup>

Berbeda dengan santri yang bernama M. Dawam berkomentar:

Motivasi mengikuti seni baca Al-Qur'an berawal dari hobi, saya mendengar di kaset-kaset tentang membaca Al-Qur'an dengan lagu, kemudian beberapa bulan saya dipilih oleh pimpinan untuk menaiki tingkat kelompok seni baca Al-Qur'an, nah disanalah saya mulai memperdalam membaca Al-Qur'an menggunakan seni baca Al-Qur'an.<sup>17</sup>

Kemudian wawancara dengan santriwati yang bernama Suhaibah ia mengungkapkan:

Motivasi Saya sangat tertarik dalam belajar seni baca Al-Qur'an ini, karena saya mempunyai hobi dalam tarik suara, dan membaca Al-Qur'an juga mendapatkan petunjuk, hati yang tenang, dan mendapatkan pahala dari Allah Swt jika membacanya secara ikhlas, sabar, dan tenang.<sup>18</sup>

Selanjutnya wawancara dengan santri yang bernama M. Milka Juansyah menerangkan:

Karena dengan membaca Al-Qur'an hati saya merasa tenang, tenteram, dan damai. saya juga senang membaca Al-Qur'an dengan berirama, ini adalah kemauan saya sendiri dan tidak ada paksaan dari orang lain kak. Kemudian saya juga termotivasi dari kawan-kawan, di televisi atau di media sosial.<sup>19</sup>

Berbeda halnya dengan santriwati yang bernama Syifa Anizakia ia menyampaikan:

Jujur sebenarnya saya tidak berbakat dalam bidang ini, tetapi karena adanya kemauan yang besar dari diri saya untuk belajar seni baca Al-Qur'an, jadi saya

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 28 Oktober 2021.

<sup>17</sup> Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Suhaibah salah satu santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>19</sup> Wawancara dengan M. Milka Juansyah salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

konsisten dalam mengikutinya, sehingga saya dipilih oleh pimpinan untuk bergabung ke dalam kelompok seni baca Al-Qur'an dan saya pun sudah menyelesaikan syarat-syarat yang sudah diterapkan yaitu menyelesaikan juz 30.<sup>20</sup>

Berikut wawancara dengan santriwati yang bernama Nasywa Aulia ia mengatakan:

Berawal dari hobi dan minat sendiri serta termotivasi melihat orang-orang atau berawal dari dengar dari kaset-kaset juga kak. Nah disitulah saya mulai termotivasi dan selama 3 bulan itu saya belajar dan alhamdulillah saya bisa memahami dan mempraktikkan selama 3 bulan tersebut. untuk memperindahkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar".<sup>21</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa motivasi yang dimiliki oleh santri TPQ Nurul Muhtadi ialah berawal dari hobi, serta minatnya yang begitu tinggi, walaupun ada beberapa santri yang belum mampu mempraktikkan begitu bagus, tetapi mereka belajar dengan sungguh-sungguh dan serius. Kemudian membaca Al-Qur'an dengan seni secara berirama dapat mempermudah dalam melafazkan membaca Al-Qur'an dengan baik.

#### 6. Keindahan Mempelajari Seni Baca Al-Qur'an

Selanjutnya melantunkan Al-Qur'an dengan seni akan merasa menghayati dan menjadikan orang yang mendengar tidak merasa bosan serta mendapatkan pahala dari Allah Swt. Hal tersebut sebagaimana yang dipaparkan oleh Andi:

Membaca Al-Qur'an dengan seni itu lebih indah didengarnya dan tidak membuat orang yang mendengar merasa jenuh.<sup>22</sup>

Santri lainnya memberi tanggapan yang berbeda dengan santri yang bernama Andi terkait dengan membaca Al-Qur'an harus menggunakan seni baca Al-Qur'an. Hal demikian sebagaimana yang disampaikan oleh M. Dawam:

Jika membaca Al-Qur'an dengan tidak berirama saya tidak begitu tertarik, susah dalam melafazkannya serta mendapatkan pahala dari Allah Swt.<sup>23</sup>

Disisi lain Suhaibah memberi penjelasan bahwa: Dengan berseni hati saya merasa tenang ketika melagukan ayat suci Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Senada dengan M. Milka Juansyah menyampaikan bahwa melantunkan Al-Qur'an dengan seni saya merasa menghayati dan menjadikan orang tidak jenuh dan bosan ketika

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Syifa Anizakia salah satu santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 28 Oktober 2021.

<sup>23</sup> Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>24</sup> Wawancara dengan Suhaibah salah satu santriwati TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

mendengar dan membacanya.<sup>25</sup> Selanjutnya Syifa Anizakia mengungkapkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan seni membuat bacaan Al-Qur'an saya lebih baik dan tajwid lebih sempurna.<sup>26</sup>

Berikutnya Nasywa Aulia yang mengatakan:

Membaca Al-Qur'an seperti yang datar-datar atau tidak ada lagu itu seperti tidak menarik, indah, dan bahkan hambar. Kemudian ketika membaca Al-Qur'an disertai dengan lagu akan membuat bacaan Al-Qur'an menjadi indah serta terdapat berbagai variasi-variasi dari bermacam irama.<sup>27</sup>

Pernyataan yang sama juga dituturkan oleh Azmil Afiq juga yang disampaikan bahwa agar seseorang yang mendengar saya ketika membaca Al-Qur'an tidak bosan dan termotivasi juga membuat orang mau belajarnya.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa santri menyatakan membaca Al-Qur'an dengan seni ialah sangat termotivasi dan tidak sulit ketika melafazkan ayat Al-Qur'an sesuai tajwid yang benar. kemudian yang membacanya lebih menghayati merasa tenteram dalam hati serta mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan lagu lebih syahdu sehingga orang tidak bosan bila mendengarnya.

## 7. Seni Baca Al-Qur'an sangat Mudah di Pahami

Selanjutnya dalam setiap proses belajar mengajar santri dapat memahami atau tidak ketika ustadz memberikan materi atau praktik. Sebagaimana hasil dari wawancara pada santri TPQ Nurul Mubtadi yang bernama Andi menyatakan:

Pada saat pertama kali saya mengikuti pembelajaran seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Mubtadi saya tidak paham bagaimana diajarkan, kemudian dengan ada niat dan keyakinan pada diri sendiri, saya terus belajar sampai sekarang dan Alhamdulillah sampai sekarang saya paham apa yang diajarkan oleh ustadz.<sup>29</sup>

M. Dawam juga menyampaikan bahwa gurunya baik dan tegas dalam mengajarkan, seandainya ada di antara peserta yang tidak paham dalam melantunkan baca Al-Qur'an, dia akan mengajarkan dan mengulangi bacaan tersebut sampai bisa dipahami dan dipraktikkan santri.<sup>30</sup> Nasywa Aulia memberi komentar:

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan M. Milka Juansyah salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021

<sup>26</sup> Wawancara dengan Syifa Anizakia salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Azmil Afiq salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 28 Oktober 2021.

<sup>30</sup> Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

Alhamdulillah saya mengerti apa yang diajarkan karena ustadz sering memberikan penjelasan terkait dengan lagu atau irama Al-Qur'an dan mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dirumah.<sup>31</sup> Kemudian yang disampaikan oleh Azmil Afiq bahwa: "Mengerti dikarenakan saya menyimaknya dengan serius dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh ustadz."<sup>32</sup>

Dari pernyataan diatas bahwa dalam proses belajar mengajar santri dapat mengerti dan memahami serta menguasai materi yang ustadz berikan kepada mereka. Kemudian dalam belajar seni membaca Al-Qur'an harus dengan ikhlas, yakin sehingga dapat melekat pada diri masing-masing serta diwajibkan untuk mengulang-ulang bacaan yang sudah dipelajari.

#### 8. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Mubtadi tentu terdapat hal yang mendukung dan yang menjadi kendala jalannya proses pembinaan seni baca Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan langsung oleh pimpinan TPQ Nurul Mubtadi:

Faktor pendukungnya ialah minat daripada santri itu sendiri, kemudian dari bakat santri yang ingin belajar seni baca Al-Qur'an. Selain adanya faktor pendukung tentu ada faktor penghambatnya ialah kurangnya guru, dikarenakan para guru ramai yang sedang dan melanjutkan pendidikan diluar daerah.<sup>33</sup>

Hal di atas menjelaskan bahwa terdapat dua faktor dalam proses pembinaan seni baca Al-Qur'an yaitu faktor pendukung dan penghambat yakni minat dari anak-anak itu sendiri sehingga santri termotivasi ingin belajar seni baca Al-Qur'an, kemudian faktor penghambatnya ialah kurangnya guru dalam pelaksanaan kegiatan seni baca Al-Qur'an.

#### **Metode yang Diterapkan dalam Pembacaan Al-Qur'an pada di TPQ Nurul Mubtadi**

Seni baca Al-Qur'an merupakan program pembelajaran tingkat lanjutan pada TPQ Nurul Mubtadi, sehingga dalam pelaksanaan perlu adanya metode tepat yang digunakan baik oleh TPQ maupun tenaga pengajar serta mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>32</sup> Wawancara dengan Azmil Afiq salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ pada tanggal 26 Oktober 2021.

## 1. Metode Talaqqi dan Musyafahah

Pelaksanaan pembelajaran seni baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadi menerapkan sistem halaqah, dengan metode yang digunakan ialah metode talaqqi. Metode ini yang dilakukan dengan berhadapan dengan ustadz dan santri secara berkelompok yang di dalamnya berhubungan antara yang saling berinteraksi dalam proses menyimak atau koreksi jika ada kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Hadiatul Alwi mengenai metode yang diterapkan dalam proses mengajar di TPQ Nurul Muhtadi mengatakan:

Dalam mengajar, saya menggunakan metode Talaqqi atau musyafahah. Metode ini menurut saya sangat efektif karena para santri diarahkan untuk memperhatikan serta mengikuti bacaan yang diajarkan oleh gurunya sehingga dapat menghasilkan bacaan yang benar. Dengan demikian, para santri disyaratkan untuk bertemu langsung dengan gurunya.<sup>34</sup>

Terkait hal yang diatas, sebagaimana dijelaskan oleh salah satu santri TPQ Nurul Muhtadi yang bernama Andi:

Metode yang diajarkan adalah ustadz yang pertama kali membacanya kemudian kami mengikutinya secara bersamaan, serta kami mempraktikkannya secara mandiri, dan metode ini bisa dikatakan dengan metode talaqqi.<sup>35</sup>

Kemudian senada dengan santri dan santriwati TPQ Nurul Muhtadi lainnya yang bernama M. Dawam memberi komentar:

Ustadz mengajarkan kami dengan metode talaqqi yaitu ustadz yang pertama kali membacanya dalam satu ayat, kemudian kami mengikutinya secara ramai-ramai, kemudian ustadz menyuruh kami satu persatu untuk melatih kemampuan kami.<sup>36</sup>

Berikutnya wawancara dengan M. Milka Juansyah ia mengatakan:

Pertama ustadz yang membacakan terlebih dahulu, kemudian Milka mengikutinya secara bersama dengan kawan dan ustadz menyuruhkan kepada kami untuk membacakan satu persatu. Jika diantara kami yang belum bisa memahami bacaan Al-Qur'an secara berirama, maka ustadz mengulangi bacaan tersebut sampai kami bisa.<sup>37</sup>

Senada jawabannya dengan Nasywa Aulia ia menuturkan bahwa:

Ustadz mengajarkan kepada kami dalam bentuk ustadz membacakan terlebih dahulu dalam satu ayat atau irama, di samping itu kami juga diajarkan nada-nada yang datar, rendah, maupun nada-nada yang tertinggi, setelah itu, baru kami mengikutinya secara bersamaan, kemudian ustadz memerintahkan kepada kami

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ pada tanggal 27 Oktober 2021.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Andi selaku Santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 28 Oktober 2021.

<sup>36</sup> Wawancara dengan M. Dawam selaku Santri TPQ Nurul Muhtadi, Tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>37</sup> Wawancara dengan M. Milka Juansyah selaku Santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

untuk mempraktikkan satu persatu agar ustadz mengetahui apakah kami sudah paham atau belum, kemudian jikalau kami ada yang belum bisa membacanya, ustadz akan memerintahkan kepada kami untuk mengulangkan bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama sampai kami bisa memahami dan mempraktikkannya.<sup>38</sup>

Pernyataan diatas bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an ialah metode talaqqi. Metode tersebut lebih efektif jika sistem yang diajarkan kepada santri TPQ Nurul Muhtadi secara berkelompok menggunakan metode talaqqi sehingga santri dapat fokus dalam belajar seni baca Al-Qur'an, serta santri mampu memahaminya dengan baik dan mempraktikkannya.

## 2. Langkah-langkah mempelajari seni baca Al-Qur'an

Kemudian selain metode yang diatas seni baca Al-Qur'an memiliki langkah-langkah yang diterapkan. Sebagaimana penjelasan terkait hal tersebut, ustadz Hadiatul Alwi mengatakan:

Adapun langkah-langkah yang diterapkan dalam menjalankan metode tersebut adalah pertama, dengan membentuk halaqah santri yang terdiri dari 23 orang. Kemudian mempraktikkan suatu bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid secara perlahan dan jelas makharijul hurufnya. kemudian para anggota halaqah mengikuti bacaan yang saya sampaikan secara bersama-sama, dan mengulang bacaan sebanyak 3 kali. Kemudian menunjuk satu persatu dari anggota halaqah untuk melafazkan ayat yang sudah dipraktikkan secara bergantian guna untuk menguji kemampuan santri dalam mengingat apa yang telah diajarkan.<sup>39</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa cara yang digunakan ialah dengan membentuk suatu kelompok. Kemudian ustadz mempraktikkan kepada santri salah satu bacaan Al-Qur'an dengan berirama sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf. Setelah itu santri mengikuti apa yang sudah dipraktikkan oleh ustadz dengan bersama-sama dan mengulangi bacaan tersebut sebanyak 3 kali serta santri ditunjukkan oleh ustadz untuk membacakannya satu ayat disertai dengan irama sehingga santri mudah memahami dan mengingat yang sudah dibacakan.

Kemudian dalam proses belajar seni baca Al-Qur'an tentu pembina memberikan ilmu-ilmu bermanfaat serta materi-materi yang akan diajarkan kepada santri dan santri saling berinteraksi terhadap guru. Hal tersebut disampaikan oleh ustadz Hadiatul Alwi dalam wawancara peneliti:

Tentu ada, sebelum masuk ke praktik, saya menyampaikan sedikit materi pembukaan berupa pengenalan lagu-lagu yang terdapat dalam seni baca Al-Qur'an

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Nasywa Aulia selaku Santri TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 29 Oktober 2021.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Muhtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

dan mengkhususkan satu lagu yang akan diajarkan pada pertemuan hari itu. Misalnya yang akan dipraktikkan yaitu lagu bayati, jadi saya memberikan gambaran sedikit bagaimana bentuk lantunan dari lagu bayati tersebut. Sehingga tampak adanya perbedaan antara macam-macam lagu yang diajarkan. Selain itu saya juga menyampaikan sedikit pengajaran moral yang berupa pendidikan akhlak yang baik serta mengingatkan hal-hal yang harus dihindari agar tidak terjerumus kepada suatu tindakan yang dapat merusak diri sendiri.<sup>40</sup>

### 3. Materi pembelajaran seni baca Al-Qur'an

Terkait dengan hal diatas bahwa sebelum masuk pada proses belajar mengajar pengajar menyampaikan suatu materi kepada santri sebagai pembukaan yang berisi tentang pengenalan lagu yang terdapat dalam seni baca Al-Qur'an yang akan dipraktikkan. Lagu yang disampaikan adalah lagu *bayyati*. Kemudian pengajar memberikan gambaran sedikit bagaimana bentuk lantunan tersebut, sehingga santri dapat membedakan dengan lagu atau irama yang lain serta pengajar juga mensyarahkan kepada santri pengajaran moral yang berupa pendidikan akhlaqul karimah.

Senada dengan yang disampaikan ustadz Hadiatul Alwi terkait lama waktu belajar yang dapat mempengaruhi kecekatan santri dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar, sebagaimana dijelaskan:

Untuk penguasaan materi dan praktik, segalanya kembali kepada diri masing-masing santri. Namun dapat dipastikan, dari 23 orang santri dalam kelompok seni baca Al-Qur'an, terdapat sebagian di antaranya yang mampu dengan cepat menguasai segala hal yang diajarkan oleh pengajar dan tidak bergantung kepada interval waktu belajar serta lagu yang saya ajarkan ialah lagu bayyati yang terdiri dari *bayyati syuri, husaini. Selanjutnya lagu hijaz, nahwand, rast, shoba dan sikah.*<sup>41</sup>

Pernyataan diatas juga menjelaskan bahwa santri dapat menguasai seni baca Al-Qur'an dengan cepat, tetapi ada satu atau dua orang yang tidak begitu menanggapi bacaan Al-Qur'an dengan waktu yang singkat tersebut. Artinya santri dalam interval waktu yang sudah ditentukan oleh pengajar, santri mampu memahami atau bisa mempraktikkan bacaan Al-Qur'an menggunakan seni baca Al-Qur'an. Kemudian lagu atau irama yang diterapkan dalam mengajarkan santri yaitu bayyati yang terdiri dari *bayyati syuri, husaini. Selanjutnya lagu hijaz, nahwand, rast, shoba dan sikah.*

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

<sup>41</sup> Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 27 Oktober 2021.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati selama beberapa hari bahwa pembelajaran yang diajarkan oleh ustadz Hadiatul Alwi dengan metode santri mengikuti apa yang dibacakan oleh ustadz, artinya pengajar membacakan terlebih dahulu dalam satu ayat disertai lagu atau irama, kemudian santri mengikutinya secara bersamaan, kemudian ustadz memerintahkan kepada santri untuk mempraktikkan satu persatu supaya ustadz mengetahui bagaimana perkembangan santri dalam 1 kali pertemuan tersebut apakah santri mengerti atau tidak, kemudian peneliti juga mengamati ada beberapa santri yang tidak cepat menanggapi dalam memahami setiap lagu-lagu atau irama yang diajarkan oleh ustadz disebabkan kemampuan santri berbeda-beda dalam menanggapi hal tersebut. kemudian sebelum memulai membaca Al-Qur'an, santri terlebih dahulu mempersiapkan Al-Qur'an dan meletakkan Al-Qur'an di hadapan ustadz serta membaca doa sebelum belajar.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan Pembacaan Al-Qur'an secara Halaqah menggunakan Seni Baca Al-Qur'an pada Santri TPQ Nurul Muhtadi ialah sangat baik. kemudian dalam membaca Al-Qur'an sudah lancar dan bahkan sudah bisa mempraktikkan seni baca Al-Qur'an walaupun ada beberapa santri di kelompok seni baca Al-Qur'an yang belum bisa memahami dengan begitu cepat, tetapi dalam mempraktikkannya mereka mampu membaca Al-Qur'an secara berirama walaupun tidak begitu sempurna. Kemudian bentuk dalam materi pengajaran, ustadz berikan lagu-lagu tertentu, seperti lagu bayyati yang terdiri dari bayyati syuri, bayyati husaini, kemudian irama hijaz, nahwand, rast serta jadwal yang dilaksanakan dalam mengajar yaitu pada malam Rabu dan Kamis. Selanjutnya terkait keaktifan santri TPQ Nurul Muhtadi sering mengikuti perlombaan yang dilaksanakan di TPQ Nurul Muhtadi sendiri di setiap tahun serta mengikuti perlombaan diluar TPQ Nurul Muhtadi atau tingkat Kabupaten.

Selanjutnya metode yang diterapkan dalam Seni Baca Al-Qur'an di TPQ Nurul Muhtadi menggunakan metode Talaqqi atau Musyafahah. Metode ini lebih efektif digunakan karena para santri diarahkan untuk memperhatikan serta mengikuti bacaan yang diajarkan oleh gurunya sehingga dapat menghasilkan bacaan yang benar. Dengan demikian, para santri disyaratkan untuk bertemu langsung dengan gurunya.

## Daftar Pustaka

- Al-Darami. *Sunan Ad-Darimi, Juz II*. Dar Ihya' As-Sunnah Nabawiyah, n.d.
- Ali, A. Nawawi. *Pedoman Membaca Alquran Ilmu Tajwid*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996.
- Qardhawi, Yusuf. *Berinteraksi Dengan Alquran*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Sabri Shaleh Anwar, Jamaluddin. *Sabri Shaleh Anwar Dan Jamaluddin, Pendidikan Alquran KH. Bustani Qadr*. Indragiri, 2020.
- Salim, Muhsin. *Ilmu Naghham Alquran*,. Jakarta: Kebayoran Widya Ripta, 2004.
- SAPUROH, SITI. "EFEKTIVITAS EKSTRAKULIKULER BTQ DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MEMBACA AL-QUR'AN PESERTA DIDIK DI SMPN 9 REJANG LEBONG." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 2, no. 1 (April 16, 2022): 63–71. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i1.1091>.
- Wawancara dengan Andi salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 28 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Azmil Afiq salah satu Santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Hadiatul Alwi selaku ustadz TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 27 Oktober 2021.
- Wawancara dengan M. Dawam salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.
- Wawancara dengan M. Milka Juansyah salah satu santri TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021
- Wawancara dengan Nasywa Aulia salah satu Santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober
- Wawancara dengan Suhaibah salah satu Santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Syifa Anizakia salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Syifa Anizakia salah satu santriwati TPQ Nurul Mubtadi, tanggal 29 Oktober 2021.
- Wawancara dengan Muhammad Idris selaku pimpinan TPQ pada tanggal 26 Oktober 2021.